

ANALALISIS PENGARUH KUALITAS INFORMASI, KUALITAS SISTEM DAN KUALITAS LAYANAN TERHADAP KEBERMANFAATAN SISTEM PADA SIMDA KEUANGAN

¹Mahmud Suma*, ²Lanto Ningrayati Amali dan ³Agus Lahinta

^{1,2,3} Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo
* email : mahmud_s1sisfo2014@mahasiswa.ung.ac.id¹, ningrayati_amali@ung.ac.id²,
lahinta@gmail.com

Abstract

Good governance in regional autonomy, particularly in regional financial management, must be performed professionally, transparently, and responsibly in accordance with main regulation stipulated in the law. A model by Delone and McLean reflects dependency of six measures of information system success, yet this current research only reflects in the four measures, namely information quality, system quality, service quality and net benefits. The research objective is to find out the impact of information quality, system quality and service quality on the system benefit and factors impacting the system benefit in *SIMDA Keuangan* (Regional Financial Management Information System). This present research employs a quantitative-causal approach, and it involves 33 operators in the entire Regional Apparatus Organization og Gorontalo Provincial administration as respondents. The result indicates that the information quality and system quality impact the net benefits positively and insignificantly. Meanwhile the service quality impacts the net benefits positively and significantly. In addition the factors impacting the information quality and system quality are frequent lock in the application as it is only opened when every reporting period or end of year and none of permanent operator is employed. In the meantime, the service quality signifies a positive impact due to the service provided has been in accordance with expectation of *SIMDA Keuangan* users in the entire Regional Work Organization.

Keywords: Good Governance, Regional Financial Management Information System, Delone and McLean Model

Abstrak

Terwujudnya *Good Governance* dalam penyelenggaraan otonomi daerah dala pengelolaan keuangan daerah perlu diselenggarakan secara profesional, terbuka dan bertanggung jawab sesuai dengan aturan pokok yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Model *Delone and McLean* merefleksikan ketergantungan dari enam pengukuran kesuksesan sistem informasi dimana penelitian ini hanya mengacu kepada empat pengukuran yang di kemukakan oleh DeLone and McLean antara lain, *information quality*, *system quality*, *service quality* dan *net benefits*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas informasi, kualitas sistem dan kualitas layanan terhadap kebermanfaatan sistem serta

faktor-faktor yang mempengaruhi kebermanfaatan sistem pada SIMDA Keuangan. Pendekatan kuantitatif riset kausal, digunakan dalam penelitian ini. Dengan melibatkan 33 Operator yang berada di setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) pemerintah Provinsi Gorontalo sebagai responden. Hasil menunjukkan bahwa kualitas informasi dan kualitas sistem berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manfaat bersih. Sedangkan kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih. Faktor mempengaruhi kualitas informasi dan kualitas sistem di sebabkan aplikasi yang selalu di kunci dan hanya dibuka setiap tanggal pelaporan atau di akhir tahun serta operator yang tidak tetap atau selalu diganti. Untuk kualitas layanan yang berpengaruh positif disebabkan pelayanan yang diberikan sudah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengguna SIMDA Keuangan di setiap OPD.

Kata Kunci: *Good Governance*, Sistem Informasi Manajemen Daerah Keuangan, Model *Delone and McLean*

1. Pendahuluan

Sejalan dengan bergulirnya otonomi maka dalam penyelenggaraan pemerintah daerah dilaksanakan asas-asas pemerintahan dengan prinsip demokrasi, keadilan, pemerataan, keistimewaan, kekhususan, memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah, serta partisipasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004). Kemudian diterbitkanlah Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan antara keuangan pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk mengatur mengenai aspek keuangannya. Kedua peraturan perundang-undangan tersebut merupakan bagian utama dalam reformasi di bidang keuangan daerah (Ikhsani dan Yusuf, 2018).

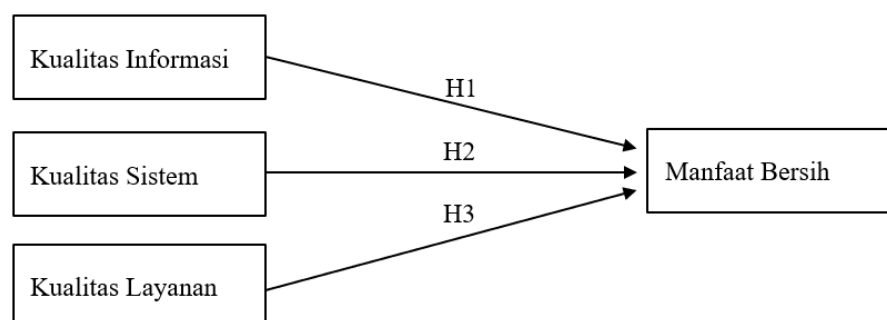
Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) merupakan perangkat lunak yang diciptakan dan dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Aplikasi ini dibuat untuk membantu pemerintah daerah untuk membangun dan menggunakan sistem informasi keuangan dan kinerja untuk tata kelola yang baik termasuk pengendalian transaksi dan informasi yang memadai. Aplikasi SIMDA dikembangkan bersifat generik/berbagi pakai atau dapat digunakan seluruh pemda sehingga pemda tidak perlu mengembangkan aplikasi serupa dengan sumber daya yang relatif tinggi (BPKP, 2015). Dari hasil wawancara dengan pihak Badan Keuangan Daerah, diketahui Pemerintah Provinsi Gorontalo menggunakan aplikasi SIMDA Keuangan pada tahun 2005, akan tetapi hanya di gunakan oleh Badan Keuangan Provinsi Gorontalo. Pada tahun 2007, seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Provinsi Gorontalo sudah mulai menggunakan aplikasi SIMDA Keuangan, akan tetapi belum ada penelitian tentang kebermanfaatan sistem pada SIMDA Keuangan di Provinsi Gorontalo.

Menurut Ladjamudin (2005), manfaat sistem informasi untuk organisasi yaitu penggunaan sistem informasi untuk mengolah transaksi-transaksi, mengurangi biaya dan menghasilkan pendapatan sebagai salah satu produk atau pelayanan mereka. Menurut Anggraeni dan Irvani, (2007), sistem informasi dalam suatu organisasi dapat dikatakan sebagai suatu system yang menyediakan informasi bagi semua tingkatan dalam organisasi tersebut kapan saja diperlukan. Sistem ini menyimpan, mengambil, mengubah, mengolah dan mengkomunikasikan informasi yang diterima dengan menggunakan sistem informasi atau peralatan sistem lainnya.

Delone dan McLean melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek yang mempengaruhi kesuksesan sistem informasi. Model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean (2003) memiliki kerangka pikir teoritis yang disebut dengan *DeLone dan McLean Model of Information Sistem Success (D&M IS Success)*. Model *DeLone and McLean* merefleksikan ketergantungan dari enam pengukuran kesuksesan sistem informasi. Keenam elemen atau faktor atau komponen atau pengukuran dari model ini diantaranya: (1) Kualitas sistem (*system quality*) adalah performa dari sistem yang merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan pengguna. (2) Kualitas informasi (*information quality*) adalah karakteristik yang diinginkan dari output sistem. Kualitas informasi mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi. Kunci utama dalam mengukur kualitas informasi yang digunakan telah konsisten. (3) Kualitas layanan (*service quality*) adalah kualitas dukungan yang pengguna sistem terima dari organisasi sistem informasi dan dukungan IT personil. Kualitas layanan sebagai sebuah perbandingan dari harapan pelanggan dengan persepsi dari layanan nyata yang mereka terima. (4) Penggunaan (*use*) adalah tingkatan dan cara dimana pengguna memanfaatkan kemampuan dari suatu sistem informasi. (5) Kepuasan pemakai (*user satisfaction*) adalah respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi. Sikap pengguna terhadap sistem informasi merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa suka pengguna terhadap sistem yang digunakan. (6) Manfaat bersih (*net benefits*) adalah hasil dari penggunaan sistem informasi yang memberikan kontribusi bagi individu, kelompok dan organisasi. (DeLone and Mclean, 2003).

2. Metode

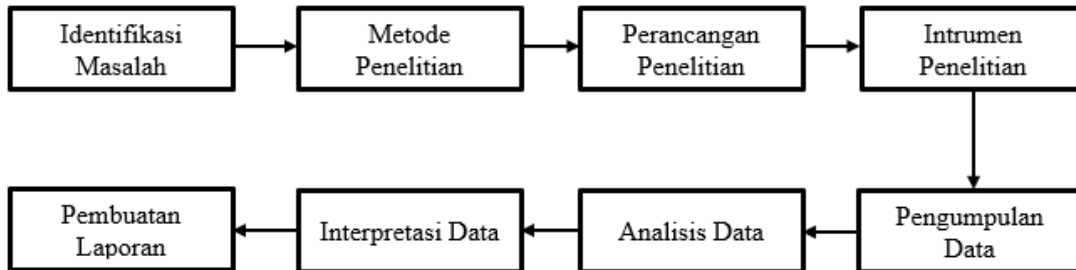
Penelitian ini dilakukan di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) pemerintah Provinsi Gorontalo. Kerangka berpikir teoritis *DeLone and McLean* digunakan pada penelitian ini. Variabel DeLone and McLean diharapkan dapat mengukur dan meningkatkan kebermanfaatan sistem pada SIMDA Keuangan meliputi: *Information Quality* (Kualitas Informasi), *System Quality* (Kualitas Sistem), *Service Quality* (Kualitas Layanan) dan *Net Benefits* (Manfaat Bersih). Berikut model kerangka berpikir yang ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Desain penelitian yang dilakukan menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan metode kuantitatif riset kausal. Penelitian riset kausal bertujuan untuk

mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel tersebut. Dimana di dalam penelitian ini menganalisis hipotesis yang akan diuji kebenarannya dengan uji korelasional tiap variabel dan analisis regresi untuk mengetahui sebab akibat serta pengaruh antara sebuah variabel dengan variabel lainnya (Rangkuti, 2010). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Responden dalam penelitian ini berjumlah 33 orang yang mewakili setiap OPD yang ada di pemerintah provinsi Gorontalo. Penelitian ini dilakukan melalui tahapan seperti ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Penelitian

1. Mengidentifikasi masalah dilakukan pengkajian terhadap latar belakang dari penelitian serta masalah-masalah yang ditemukan dilapangan yang menjadi alasan dilakukannya penelitian ini.
2. Tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah menentukan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan untuk mengukur pengaruh kualitas informasi, kualitas sistem dan kualitas layanan terhadap kebermanfaatan sistem adalah model DeLone and McLean serta untuk analisis hasil penelitian dan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif.
3. Setelah itu dilakukan perancangan penelitian yang menghasilkan rancangan penelitian sebagai gambaran besar proses penelitian yang akan dilakukan
4. Tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah pembuatan instrumen penelitian sebagai sebagai bahan kuesioner yang disebarakan pada saat survei dilakukan. Pembuatan instrumen penelitian berdasarkan pada instrumen yang ada pada model DeLone and McLean yang terdiri dari 4 variabel dengan 19 butir indikator pertanyaan.
5. Tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah pengumpulan data dimana dalam proses ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan melakukan survei.
6. Setelah data terkumpul proses selanjutnya adalah analisis data. Pada penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Multikolinearitas, Uji Linearitas dan Uji Hipotesis Regresi Berganda. Kemudian data yang telah diolah akan diinterpretasikan sesuai dengan analisa dilapangan dan penelitian-penelitian sebelumnya.
7. Pembuatan laporan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Uji Validitas

Untuk menguji validitas adalah dengan membandingkan nilai rHitung dengan nilai rTabel. Jika nilai rHitung > rTabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan valid. Jika nilai rHitung < rTabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk $df=33-2 = 31$; $\alpha=0,05$.

Tabel 1. Uji Validitas

No	Indikator	rHitung	rTabel	Keterangan
1	IQ1	0,763	0,3440	Valid
2	IQ2	0,861	0,3440	Valid
3	IQ3	0,763	0,3440	Valid
4	IQ4	0,693	0,3440	Valid
5	IQ5	0,581	0,3440	Valid
6	SQ1	0,730	0,3440	Valid
7	SQ2	0,659	0,3440	Valid
8	SQ3	0,820	0,3440	Valid
9	SQ4	0,797	0,3440	Valid
10	SQ5	0,602	0,3440	Valid
11	SQ6	0,646	0,3440	Valid
12	SEQ1	0,915	0,3440	Valid
13	SEQ2	0,959	0,3440	Valid
14	SEQ3	0,882	0,3440	Valid
15	NB1	0,698	0,3440	Valid
16	NB2	0,816	0,3440	Valid
17	NB3	0,859	0,3440	Valid
18	NB4	0,955	0,3440	Valid
19	NB5	0,837	0,3440	Valid

Tabel 1 menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai rHitung yang lebih besar dari nilai rTabel. Nilai terendah terdapat pada indikator IQ5 adalah sebesar 0,581. Sehingga seluruh indikator atau item pada penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Tabel 2. *Cronbach's Alpha*

	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Kualitas Informasi (IQ)	0,767	<i>Reliable</i>
Kualitas Sistem (SQ)	0,779	<i>Reliable</i>
Kualitas Layanan (SEQ)	0,907	<i>Reliable</i>
Manfaat Bersih (NB)	0,886	<i>Reliable</i>

Nilai yang disarankan adalah > 0,6. Padal tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel berada di atas 0,6. Nilai terendah sebesar 0,767 pada variabel IQ (Kualitas Informasi). Maka semua variabel instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Uji Multikolinearitas

pada penelitian ini untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *variance Inflation Faktor* (VIF). Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. *Inner VIF Values*

	Manfaat Bersih (NB)
Kualitas Informasi (IQ)	1,653
Kualitas Sistem (SQ)	1,434
Kualitas Layanan (SEQ)	1,436

Berdasarkan tabel di atas, maka variabel dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas karena nilai VIF pada masing-masing variabel < 10,00.

Uji Linearitas

Sebuah hubungan dikatakan linear apabila signifikansi lebih dari 0,05. Sedangkan jika signifikansi di bawah 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear dari kedua variabel tersebut.

Tabel 4 Uji Linearitas

	Signifikansi	Keterangan
IQ → NB	0,810 > 0,05	Linear
SQ → NB	0,997 > 0,05	Linear
SEQ → NB	0,058 > 0,05	Linear

Berdasarkan tabel di atas, maka variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Hipotesis Regresi Berganda

Untuk melakukan pengujian dengan melihat nilai signifikansi (sig) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima. Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.

Tabel 5. Uji Regresi Berganda

	Sig.
<i>Information quality</i> (IQ) terhadap <i>net benefits</i> (NB)	0,133
<i>System quality</i> (SQ) terhadap <i>net benefits</i> (NB)	0,539
<i>Service quality</i> (SEQ) terhadap <i>net benefits</i> (NB)	0,000

Tabel diatas menunjukkan hasil uji secara menyeluruh pengaruh dari masing-masing variabel terhadap variabel yang lainnya. Resiko kekeliruan yang diajukan sebesar 5% ($\alpha=5\%$).

1. Besar pengaruh variabel IQ terhadap variabel NB dapat dilihat dari nilai signifikansi yakni sebesar 0,133. Karena nilai sig . 0,133 > probabilitas 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis penelitian atau hipotesis alternatif tidak diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *information quality* (IQ) terhadap *net benefits* (NB).
2. Besar pengaruh variabel SQ terhadap variabel NB dapat dilihat dari nilai signifikansi yakni sebesar 0,539. Karena nilai sig . 0,539 > probabilitas 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis penelitian atau hipotesis alternatif tidak

diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *system quality* (SQ) terhadap *net benefits* (NB).

3. Besar pengaruh variabel SEQ terhadap variabel NB dapat dilihat dari nilai signifikansi yakni sebesar 0,000. Karena nilai sig. 0,000 < probabilitas 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis penelitian atau hipotesis alternatif diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *service quality* (SEQ) terhadap *net benefits* (NB).

3.2 Pembahasan

1. Kualitas informasi (IQ) tidak berpengaruh terhadap manfaat bersih (NB)

Hipotesis 1 menyatakan bahwa kualitas informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih. Penolakan hipotesis ini mengindikasikan bahwa pengguna SIMDA Keuangan merasa dalam penggunaan aplikasi ini tidak memerlukan intensitas yang sering. Hal ini dikarenakan, kualitas informasi yang baik membuat operator dalam hal ini sebagai pengguna enggan untuk menggunakan aplikasi secara rutin setiap hari. Intensitas penggunaan SIMDA Keuangan yang dilakukan oleh pengguna baru akan dilakukan secara terus menerus jika mendekati tanggal pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kualitas informasi SIMDA Keuangan yang baik tidak diikuti dengan rasa puas dari penggunanya. Hal ini dikarenakan, SIMDA Keuangan belum dapat menghasilkan dokumentasi mengenai bagan arus ringkasan (*summary flow chart*) yang memperlihatkan aliran atau arus data sejak data mentah sampai dengan informasi tercetak. Hal ini menyulitkan pimpinan OPD dalam mengawasi arus informasi yang terdapat dalam organisasi yang dipimpinnya.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan nilai signifikan IQ terhadap NB yakni sebesar 0,133. Hasil ini membuat hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manfaat bersih karena nilai signifikan menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia, Erwin dan Zaki (2016) di mana variabel Kualitas Informasi (IQ) tidak berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih (NB). Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Tan, Suyatno dan Siti (2015) yang menunjukkan hasil bahwa variabel kualitas informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Manfaat bersih (NB). Adapaun penelitian lain yang dilakukan oleh Permadi (2017), Hardika (2017) dan Putri (2018) menjelaskan bahwa kualitas informasi (IQ) berpengaruh signifikan terhadap Manfaat Bersih (NB). Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan. Dengan tidak diterimanya hipotesis 1, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi akan berpengaruh jika sistem digunakan secara terus menerus dan dapat menampilkan informasi yang dibutuhkan oleh pimpinan OPD dalam mengawasi keuangan di organisasi yang dipimpinnya.

2. Kualitas sistem (SQ) tidak berpengaruh terhadap manfaat bersih (NB)

Hipotesis 2 menyatakan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih. Penolakan hipotesis ini mengindikasikan bahwa pengguna SIMDA Keuangan merasa kesulitan dalam penggunaan aplikasi ini. Hal ini dikarenakan, operator atau pengguna SIMDA Keuangan sering mengalami pergantian.

Pergantian operator menyulitkan Admin yang ada di Badan Keuangan Daerah untuk memberi tahu cara menggunakan sistem tersebut setiap terjadi pergantian. Operator ataupun pengguna aplikasi SIMDA Keuangan di setiap OPD, sebagian besar adalah honorer yang memiliki pendapatan yang kecil.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan nilai signifikan SQ terhadap NB yakni sebesar 0,539. Hasil ini membuat hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kualitas sistem berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manfaat bersih karena nilai signifikan menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarmadi (2010) di mana variabel Kualitas Sistem (SQ) tidak berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih (NB). Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Radityo dan Zulaikha (2007) yang menunjukkan hasil bahwa variabel kualitas sistem (SQ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Manfaat bersih (NB). Adapaun penelitian lain yang dilakukan oleh Wisudiawan (2015), Hardika (2017) dan Oktavia dkk (2016) menjelaskan bahwa kualitas sistem (SQ) berpengaruh signifikan terhadap Manfaat Bersih (NB). Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan. Dengan tidak diterimanya hipotesis 2, maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya pemahaman para pengguna dalam hal ini operator SIMDA Keuangan tentang *hardware dan Software* komputer yang digunakan sehingga mereka belum dapat menilai secara tepat mengenai kualitas sistem yang ada. Hal ini menyebabkan pengujian terhadap kualitas sistem terhadap manfaat bersih memberikan hasil yang tidak signifikan.

3. Kualitas layanan (SEQ) berpengaruh terhadap manfaat bersih (NB)

Hipotesis 3 menyatakan bahwa kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih. Diterimanya hipotesis ini mengindikasikan bahwa kualitas layanan yang diberikan oleh Badan Keuangan Daerah sudah sesuai dengan pengguna SIMDA Keuangan dalam hal ini operator, seperti memberikan pelayanan jika sistem ada kerusakan ataupun ditemukan masalah maka pihak Badan Keuangan Daerah sudah menyediakan tim untuk menangani permasalahan yang terjadi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan respon yang cepat dari admin SIMDA Keuangan yang ada di Badan Keuangan Daerah dalam menanggapi permasalahan atau kebutuhan yang ingin ditanyakan oleh pengguna atau operator yang ada di setiap OPD.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan nilai signifikan SEQ terhadap NB yakni sebesar 0,000. Hasil ini membuat hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih karena nilai signifikan menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) di mana variabel Kualitas Layanan (SEQ) berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih (NB). Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Hardika (2017) yang menunjukkan hasil bahwa variabel kualitas layanan (SEQ) berpengaruh signifikan terhadap Manfaat bersih (NB). Adapaun penelitian lain yang dilakukan oleh Permadi (2017), Tan dkk (2015) dan Jumardi dkk (2015) menjelaskan bahwa kualitas layanan (SEQ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Manfaat Bersih (NB).

Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan. Dengan diterimanya hipotesis 3, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan yang diberikan oleh Badan Keuangan Daerah sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna dalam hal ini operator dan respon yang cepat dari admin ketika pengguna mengalami kendala.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari ketiga hipotesis yang diajukan, ada satu hipotesis yang berhasil didukung secara signifikan, yaitu hipotesis tiga (kualitas layanan terhadap manfaat bersih). Untuk hipotesis satu dan hipotesis dua yaitu kualitas informasi dan kualitas sistem, masing-masing berpengaruh negatif terhadap manfaat bersih.
2. Variabel kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel manfaat bersih pada aplikasi SIMDA Keuangan. Dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan layanan publik dalam menggunakan aplikasi SIMDA Keuangan, dapat dilakukan dengan meningkatkan faktor-faktor keamanan dalam mengakses atau mengirim data dan dapat memberikan masukan terhadap aplikasi SIMDA Keuangan agar sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk mencapai tujuan pemerintah daerah yakni *good governance*.
3. Variabel kualitas informasi dan kualitas layanan, masing-masing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel manfaat bersih pada aplikasi SIMDA Keuangan. Dengan nilai signifikan masing-masing sebesar 0,133 dan 0,539. Maka dapat disimpulkan bahwa informasi dan sistem dalam hal kualitas ataupun tidak berkualitas tidak akan mempengaruhi mempengaruhi manfaat bersih pada aplikasi SIMDA Keuangan tersebut.
4. Sejauh ini pemerintah provinsi Gorontalo telah memanfaatkan aplikasi SIMDA Keuangan dengan sangat baik. Respon setiap OPD terhadap pemanfaatan aplikasi SIMDA Keuangan bersifat positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang telah dibagikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi SIMDA Keuangan di setiap OPD berjalan dengan baik, meskipun operator masih sering mengalami kesulitan dalam pengoperasiannya.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, E.Y dan Irviani, R. 2017. *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Badan Keuangan Provinsi Gorontalo. 2015. *Panduan ringkas penatausahaan simda keuangan bagi bendahara pengeluaran*. Gorontalo: Badan Keuangan Prov. Gorontalo.
- DeLone, W. H dan McLean, E. R. 2003. The DeLone and McLean Model of Information system success: A Ten-Year Update. *Journal of Management informasi systems*, Vol. 19, No. 4, pp. 9-30.

- Hardika, P. 2017. *Pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas pelayanan terhadap tingkat kepuasan pengguna sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) pada pemerintahan kabupaten mukomuko, bengkulu*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ikhsani, D. W dan Yusuf, M. 2018. Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Pengguna Sistem Serta Pengaruh Pengguna sistem dan Kepuasan Pengguna Sistem Terhadap Net Benefit SIPKD (Studi Pada OPD Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Magisma*, Vol 6, No. 2, pp. 20-30.
- Jumardi, R., Nugroho, E dan Hidayah, I. 2015. Analisis Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Skripsi pada Program Studi Teknik Informatika Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. *SNATI*, pp. 7-13.
- Ladjudin, Al-Bahra. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Oktavia, D. D., Saraswati, E dan Baridwan, Z. 2016. Kesuksesan Implementasi SIMDA untuk Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Riset dan Aplikasi : Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 2, No. 1, pp. 1 - 16
- Permadi, A. 2017. *Pendekatan model Delone dan Mclean dalam kesuksesan implementasi sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) keuangan*. Skripsi. Lampung: Universitas Lampung.
- Putri, I. 2018. *Analisis kesuksesan implementasi sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) Keuangan Kabupaten Pelalawan menggunakan Model Delone and MCLEAN*. Skripsi. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Radityo, D dan Zulaikha. 2007. Pengujian Model DeLone and McLean dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen (Kajian Sebuah Kasus). *SNA*. Vol, 5, pp. 1-25.
- Rangkuti, F. 2010. Analisis SWOT Teknik Informasi Mahasiswa di Palembang menggunakan Model UTAUT. *SNATI*. Vol. 1, pp. 1-5.
- Sudarmadi. 2010. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepuasan Pengguna Sistem Informasi*. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Tan, D., Suyatno dan Aliyah, S. 2015. Pengujian Kesuksesan Sistem Informasi Model DeLone dan McLean pada Sektor Publik. *University Research Colloquium*, pp. 111 – 122.
- Wisudiawan, G. A. A. 2015. Analisis Faktor Kesuksesan Sistem Informasi Menggunakan Model DeLone and McLean. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Terapan*, Vol 2, No. 1, pp. 55-59